

---

## Gaya Retorika Presiden Joko Widodo dalam Pidato Kita “Dipuji Di Mana-Mana” di Kanal You Tube Liputan6

Fahrur Rozi

Institut Agama Islam Negeri Madura  
[fhrrozi025@gmail.com](mailto:fhrrozi025@gmail.com)

Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto

Institut Agama Islam Negeri Madura  
[aguspurnomo@iainmadura.ac.id](mailto:aguspurnomo@iainmadura.ac.id)

---

### Abstract

**Keywords:**

Rethoric,  
Speech, Joko  
Widodo

This research uses rhetoric theory and the object of research is President Joko Widodo, by drawing the focus into 2 parts of the problem. Meanwhile, this research method uses a descriptive qualitative approach with the type of library research. The main data source in this research is YouTube "Liputan6" which was obtained using listening techniques, recording techniques, note-taking techniques, analyzing the language styles and delivery styles found, regarding testing the validity of the data, using diligent observation, discussion, adequacy of references. Based on the results of the analysis The data obtained is as follows, consisting of 35 data which includes; climax language style has 3 data, anticlimax has 6 data, parallelism 7 data, antithesis 5 data, repetition 3 data, reading from a manuscript (reading the manuscript) 2 data, reciting from memory (memorizing) 1 data, speaking extemporaneously (without preparation) 2 data, body posture, expressions and hand movements 3 data, eye contact 3 data analysis. Overall, the findings of this data analysis show that his delivery style when giving a speech, even though he was spontaneously lacking preparation and reading the script several times. certainly right on target, the most common finding was parallelism, researchers found 7 data.

---

### Abstrak:

**Kata Kunci**

Retorika, Pidato,  
Joko Widodo

Penelitian ini menggunakan teori retorika dan objek penelitiannya adalah Presiden joko widodo, dengan menarik fokus menjadi 2 bagian masalah. Sedangkan Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berjenis penelitian kepustakaan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah *YouTube* "Liputan6" yang diperoleh dengan cara teknik simak, teknik rekam, teknik catat, dalam menganalisis gaya bahasa dan gaya penyampaian yang ditemukan, mengenai uji keabsahan data, menggunakan ketekunan pengamatan, diskusi, kecukupan referensi Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh sebagai berikut, terdiri dari 35 data yang meliputi; gaya bahasa klimaks terdapat 3 data, antiklimaks terdapat 6 data, paralelisme 7 data, antitesis 5 data, repetisi 3 data, reading from a manuscript (membaca naskah) 2 data, reciting from memory (menghafal) 1 data, speaking extemporaneously (tanpa persiapan) 2 data, sikap badan, ekspresi dan gerak tangan 3 data, kontak mata 3 data analisis. Secara keseluruhan hasil temuan data analisis ini menunjukkan gaya

---

penyampaiannya saat berpidato, meskipun secara spontan kurang persiapan dan beberapa kali membaca naskah, dengan seni berbicara yang layak dan efektif tentu tepat sasaran, mengenai temuan terbanyak adalah paralelisme, peneliti menemukan 7 data.

---

Masuk: 17 Mei 2024; Revisi: 28 Mei 2024; Diterbitkan: 29 Mei 2024

©Ganesha: Journal of Applied Linguistics Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Pidato politik merupakan salah satu instrumen penting dalam dunia politik yang digunakan oleh para pemimpin untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Pidato politik sendiri memiliki tujuan untuk mempengaruhi pendengar dan menciptakan persepsi yang diinginkan terkait kebijakan, visi, dan tujuan pemerintahan. Oleh karena itu, analisis terhadap pidato politik menjadi sangat penting dalam memahami retorika yang digunakan oleh para pemimpin. Sebagai seorang pemidato yang berkomitmen untuk menghasilkan pidato yang berkualitas, penting untuk menyelami dengan mendalam isi kandungan dan bahan-bahan yang akan disampaikan. Ketelitian dalam memperoleh bahan-bahan pidato juga melibatkan kemampuan untuk menyaring informasi, menilai kredibilitas sumber, dan memastikan bahwa isi kandungan yang diperoleh sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan (Hamidi 2004).

Dalam pidato politik, retorika, dengan segala kemegahannya, menjadi sebuah perpaduan yang harmonis antara kemampuan berbicara yang luar biasa dan pengetahuan yang mendalam. Dengan kata lain, retorika menjadi kesatuan di mana seni berbicara dan pengetahuan untuk menciptakan daya tarik. Retorika bukan sekedar keindahan bahasa, namun juga dapat memberdayakan individu untuk mempengaruhi pihak lainnya dengan cara-cara yang efektif. Strategi retorika memegang teguh prinsip-prinsip dalam berpidato.

Retorika dapat diartikan sebagai seni atau keterampilan berbicara dan menulis dengan tujuan memengaruhi atau meyakinkan orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa dengan gaya yang efektif, strategi persuasif, dan penekanan pada elemen-elemen seperti gaya, struktur, dan kekuatan argumen. Retorika digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi, baik itu untuk meyakinkan, menghibur, atau memberikan informasi (Tambunan 2010).

Retorika adalah suatu disiplin ilmu atau seni yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara persuasif atau mempengaruhi. Secara tradisional, retorika mencakup pemahaman yang baik terhadap struktur bahasa dan kemampuan untuk menyusun kata-kata dengan baik guna mencapai efek persuasif tertentu. prinsip utama retorika melibatkan pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang efektif, penggunaan gaya

bahasa yang memikat, dan penekanan pada argumen yang kuat. Retorika juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang audiens yang dituju, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih persuasif dan relevan bagi mereka (Astuti, dkk. 2020).

Aristoteles, dalam karyanya yang monumental berjudul "Rhetoric" menguraikan konsep retorika sebagai kemampuan untuk memilih dan mengimplementasikan bahasa secara efektif dalam situasi tertentu, bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi orang lain (Sulistyarini 2020). Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan dari satu individu ke individu lainnya melalui berbagai media, dapat melibatkan respon atau dampak tertentu. Dalam esensinya, komunikasi adalah pertukaran ide atau pendapat yang sederhana. Kegiatan komunikasi dapat diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan ide atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan maksud mencapai pemahaman atau konsensus terkait pesan yang disampaikan (Fikri 2022).

Penelitian ini menjadikan YouTube Liputan 6 sebagai sumber data, penulis memfokuskan penelitiannya kepada gaya bahasa dan gaya penyampaian yang digunakan dalam pidato Presiden Joko Widodo yang berjudul "Kita Dipuji Di Mana- mana", salah satu pemimpin yang menjadi objek penelitian ini ialah Presiden Joko Widodo, ia dikenal dengan nama Jokowi. Ia merupakan salah satu presiden Indonesia yang dikenal dengan kemampuannya dalam berpidato dan menggunakan retorika yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Salah satu tema pidatonya yang menarik adalah "Kita dipuji dimana-mana" yang disiarkan melalui kanal youtube liputan6.

Pidato kita dipuji di mana- mana ini disampaikan saat pertemuan relawan nusantara yang digelar di stadion utama gelora bung karno, Jakarta pada November 2022. Dalam penyampaian pidatonya Jokowi berkata, "Alhamdulillah kita patut bersyukur ini kita tidak sombong tapi kita dipuji di mana mana negara negara lain, pemimpin pemimpin dari negara lain memuji kita, karena kita bisa mengendalikan inflasi Kita bisa juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi kita. Ini yang wajib kita syukuri. Oleh sebab itu pembangunan yang sudah kita lakukan reputasi global yang sudah kita raih, harus kita lanjutkan setuju saya ulangi pembangunan yang sudah kita lakukan, reputasi global yang sudah kita peroleh harus kita lanjutkan setuju, dilanjutkan sampai seterusnya. Seterusnya kita ingin negara kita di 2045 menjadi 5 besar ekonomi terkuat di dunia" (Liputan 6 2022).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti retorika Presiden Joko Widodo dalam pidatonya yang berjudul "Kita Dipuji Dimana-mana," Dalam Kanal YouTube Liputan6. Dari pidato yang telah disampaikan, ia mengulas melalui saluran YouTube Liputan6, tidak hanya menarik perhatian dengan tema pidatonya yang menarik, tetapi juga

memanfaatkan gaya retorika sebagai strategi untuk mencerminkan kinerja dan kondisi kenegaraan. Fokusnya bukan hanya pada aspek domestik, melainkan juga pada pembangunan citra positif Indonesia di mata dunia. Maka dari itu sudah bisa menjadi alasan peneliti untuk bisa melakukan riset secara sistematis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengangkat judul “Retorika Pidato Presiden Joko Widodo Yang Bertema “Kita Dipuji Di Mana-Mana” Dalam Kanal You Tube Liputan6”.

## **METODE**

Penelitian *Retorika Pidato Joko Widodo Yang Bertema Kita Dipuji Di Mana-mana* Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan berjenis penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis mengenai sifat sifat individu, keadaan, dari suatu kelompok tertentu yang bisa diamati. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian.

Metodologi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata atau narasi, serta perilaku yang dapat diamati. Proses penelitian melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan perspektif holistik dan kontekstual. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, memungkinkan analisis induktif untuk mengungkap pola atau temuan yang muncul dari data itu sendiri (Rijali 2018). Metodologi ini menekankan reflektivitas peneliti dan mengakui sifat dinamis serta kompleksitas realitas sosial, memberikan wawasan yang mendalam terhadap makna subjektif dan konteks budaya yang memengaruhi perilaku manusia (Ismail, 2019).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan telaah kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan untuk memecahkan suatu masalah teoritis dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka. Bahan-bahan pustaka dibutuhkan sebagai sumber gagasan untuk menggali pengetahuan baru dengan pendekatan deduktif dari pengetahuan yang telah ada untuk mengembangkan teori baru. Tujuan dari penggunaan jenis kepustakaan adalah mencari pijakan atau dasar untuk mendapatkan dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menemukan hipotesis penelitian, agar peneliti dapat memahami serta mengorganisir, kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya (Mahsun 2017).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kanal *youtube* liputan6. Data yang akan diteliti adalah Pidato presiden Joko Widodo yang bertema “Kita Dipuji Di Mana-Mana”. Dengan menggunakan sumber data ini, peneliti dapat menganalisis retorika yang digunakan dalam pidato Presiden Jokowi Dodo dengan tema "Kita dipuji di mana-mana" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik simak dan teknik catat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas terkait Gaya Bahasa dan Gaya Penyampaian yang digunakan Presiden Joko Widodo dalam Pidatonya yang bertema “Kita Dipuji Dimana-mana” tentu sesuai dengan penjelasan mengenai Retorika dan elemen-elemen yang termasuk didalamnya.

### **Bagaimana Gaya Bahasa Dalam Pidato Presiden Joko Widodo yang Bertema “Kita Dipuji Dimana-mana**

#### **1) Gaya Bahasa Klimaks**

##### **Data 1**

"Karena itu menjadi sebuah pondasi kita untuk bersaing dengan negara-negara lain, tidak mungkin kita bersaing dengan negara-negara lain kalau jalannya becek, tidak mungkin kita bisa bersaing dengan negara lain kalau kita tidak punya airport di provinsi-provinsi yang kita miliki"

(Menit ke 04.05) (T1/S1/D1)

Pidato di atas menjelaskan bahwa, Kalimat diatas mengarah pada klimaks yang menekankan pentingnya infrastruktur sebagai pondasi yang vital bagi kemajuan ekonomi dan daya saing negara. Bahasa yang dipilih untuk menekankan bahwa infrastruktur yang baik adalah prasyarat untuk bersaing dengan negara-negara lain secara langsung mengkomunikasikan urgensi dan pentingnya investasi dalam infrastruktur yang efisien dan modern.

##### **Data 2**

"Reputasi global yang sudah kita peroleh harus kita lanjutkan setuju, dilanjutkan sampai seterusnya"

(Menit ke 15.59) (T1/S1/D2)

Klimaks ini menekankan pentingnya menjaga dan melanjutkan pembangunan serta reputasi positif yang telah dicapai. Bahasa yang dipilih menggarisbawahi bahwa upaya pembangunan harus terus dilanjutkan tanpa henti untuk mempertahankan reputasi positif yang telah dibangun. Ini menyoroti konsep keberlanjutan dalam pembangunan sebagai bagian dari strategi jangka panjang.

**Data 3**

"Sekali lagi kita harus yakin akan kemampuan kita sendiri" (Menit ke 25.04) (T1/S1/D3)

Puncak klimaks ini menekankan pentingnya keyakinan diri dalam memilih pemimpin yang memahami kebutuhan rakyat. Bahasa yang dipilih, "kita harus yakin akan kemampuan kita sendiri," menekankan pada pentingnya percaya diri dalam memilih pemimpin yang mampu memahami dan mewakili kepentingan serta aspirasi rakyat. Ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan berwawasan untuk mengarahkan negara ke arah yang lebih baik.

**2) Antiklimaks**

**Data 1**

Resesi global ini sulit dihitung, sulit diprediksi, sulit di kalkulasi (Menit ke 11.53) (T1/S2/D1)

Pidato di atas menjelaskan bahwa, Presiden secara sadar menciptakan susunan kata yang membangun eskalasi kesulitan, mencapai puncak pada kata "sulit di kalkulasi." Dalam konteks ini, antiklimaks dipilih untuk menyoroti bahwa tantangan yang dihadapi negara bukanlah hal yang sepele atau bisa diabaikan. Dalam penggunaan bahasa yang kompleks ini, Presiden ingin mengekspresikan pemahaman mendalam akan kompleksitas dan skala tantangan yang dihadapi negara.

Dengan kata-katanya yang semakin memperumit deskripsi tantangan tersebut, Presiden menggambarkan bahwa setiap langkah yang diambil oleh pemerintah memiliki konsekuensi yang kompleks dan harus dipertimbangkan dengan cermat. Kata "sulit di kalkulasi" mencerminkan bahwa tantangan tersebut tidak hanya rumit secara teknis, tetapi juga memiliki dampak yang sulit untuk diprediksi atau diukur secara pasti.

**Data 2**

Harga-harga semuanya naik sampai dua kali lipat 50%. (Menit ke 11.08) (T1/S2/D2)

Pidato di atas menjelaskan terkait naiknya harga yang telah mencapai puncak pada peningkatan sebesar 50% seperti kutipan data diatas "naik sampai dua kali lipat 50%." hal ini merupakan sebuah strategi retorik yang kuat, Presiden ingin menunjukkan kepada rakyat bahwa kondisi ekonomi kita sedang mengalami kesulitan yang signifikan. Peningkatan sebesar 50% mencerminkan eskalasi masalah ekonomi yang sangat serius dan membutuhkan perhatian mendalam.

Konteks ini menciptakan kesan bahwa kondisi ekonomi kita sedang mengalami krisis yang serius. Ia memperjelas bahwa harga telah meningkat hingga 50%, Presiden

menggambarkan betapa sulitnya keadaan ekonomi saat ini. Ini juga bertujuan untuk memberikan dorongan kepada rakyat untuk bersama-sama mengatasi masalah ekonomi ini dengan serius dan bertanggung jawab.

### **Data 3**

Lapangan kerja kenapa karena penduduk kita ini gede sekali sebanyak 278 juta penduduk kita. (menit ke 10.09) (T1/S2/D3)

Pidato di atas menjelaskan tentang Perincian jumlah penduduk yang besar, Presiden mengarah pada kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lapangan kerja bagi populasi yang besar. Seperti kutipan diatas “penduduk kita ini gede sekali” Dari konteks ini, jumlah penduduk yang besar menunjukkan bahwa ada banyak orang yang mencari pekerjaan dan negara kita perlu menciptakan banyak lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Jumlah penduduk yang besar juga menunjukkan bahwa ada banyak persaingan di pasar kerja, apalagi untuk mencari pekerjaan bisa menjadi sulit bagi banyak masyarakat. Oleh karena itu, Presiden fokus dalam berinovasi, karena menciptakan lapangan kerja bagi populasi yang besar bukanlah tugas yang mudah, bahkan memerlukan usaha dan kerja keras untuk mencapai tujuan ini.

### **3) Paralelisme**

#### **Data 1**

Bisa diterima dari sini, bisa diterima dari sana, bisa diterima sebelah kanan, bisa di sebelah kiri. (Menit ke 14.25) (T1/S3/D1)

Pidato di atas menjelaskan tentang kemajuan yang tengah dialami oleh Negara Indonesia seperti kutipan yang telah disampaikannya “bisa diterima disana dan dimana-mana” hal ini ia mengulang struktur kalimat yang serupa, Presiden Jokowi menciptakan efek paralelisme yang dalam tentang penerimaan dari berbagai arah, memberikan kesan dalam kesetaraan hubungan negara dan dukungan apresiasif. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesan bahwa seluruh elemen dari berbagai pihak telah menyetujui atau mendukung setiap gagasan atau kebijakan yang diusulkan, ini yang menciptakan kesan konsensus dan dukungan yang luas.

Penggunaan struktur kalimat yang serupa secara repetitif adalah sebuah strategi retorik yang efektif. Melalui pengulangan ini, Presiden menyampaikan pesan bahwa setiap elemen dari berbagai pihak telah menunjukkan kesetujuan dan dukungan terhadap gagasan atau kebijakan yang diusulkan, menciptakan kesan bahwa ide atau kebijakan tersebut telah diterima secara luas oleh masyarakat.

## **Data 2**

Berkembang sangat pesat di Morowali, Morowali  
sekarang menjadi kawasan daerah industri baru Indonesia  
(Menit ke 9.23) (T1/S3/D2)

Pidato diatas mengulas terkait pembangunan dan perkembangan daerah, paralelisme memiliki tujuan untuk menyampaikan perkembangan ekonomi di Morowali, Presiden memilih untuk menyesuaikan pola kalimat yang sama dalam penyajian informasi, meningkatkan daya ingat dan memperkuat pesan positif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyusun informasi dengan cara yang mudah dipahami dan diingat oleh pendengar, serta memperkuat kesan bahwa kondisi ekonomi di Morowali mengalami perkembangan yang positif.

“sekarang menjadi kawasan daerah industri baru Indonesia” Melalui konteks ini, penggunaan paralelisme adalah suatu strategi komunikasi yang baik. Presiden mengulang pola kalimat yang sama, ia tidak hanya memudahkan pendengar untuk memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga memperkuat pesan positif tentang perkembangan ekonomi di Morowali. Dengan demikian, penggunaan paralelisme dalam penyampaian informasi tersebut membantu meningkatkan daya ingat dan memperkuat pesan positif, sehingga dapat memberikan dampak yang besar pada pendengar.

## **Data 3**

Kita membangun airport baru, membangun  
pelabuhan-pelabuhan baru,  
membangun jalan-jalan nasional baik di Jawa maupun  
diluar Jawa (Menit ke 3.32) (T1/S3/D3)

Pidato diatas ini mengulas terkait pembangunan, dengan tujuan menciptakan kesan kesetaraan dan signifikansi di antara berbagai proyek. Dalam konteks ini, pendekatan paralelisme memungkinkan Presiden untuk menunjukkan bahwa semua proyek tersebut memiliki nilai dan kontribusi yang sama pentingnya dalam pembangunan negara, tanpa membedakan antara satu proyek dengan proyek lainnya. kutipan pidatonya “membangun jalan-jalan nasional baik di Jawa maupun

diluar Jawa” Ia berharap dapat menghindari kesan bahwa beberapa proyek dianggap lebih penting daripada yang lain. Melalui pengulangan pola kalimat yang sama, Presiden menekankan bahwa setiap proyek memiliki kesetaraan dan signifikansi yang sama dalam pembangunan negara.

## **4) Antitesis**

### **Data 1**

Jangan hanya karena kepentingan sesaat karena kepentingan jangka pendek. (Menit ke 18.31) (T1/S4/D1)

Pidato di atas menjelaskan Antitesis yang digunakan Presiden ini untuk menilik perbedaan antara kepentingan sesaat dan kepentingan jangka pendek, melihat kutipan pidatonya "Jangan hanya karena kepentingan sesaat" bermakna perlunya fokus pada visi jangka panjang. Dalam konteks ini, antitesis digunakan untuk menyoroti bahwa keserakahan dan kepentingan jangka pendek yang menguntungkan diri sendiri hanya akan memberikan manfaat yang singkat, sementara fokus pada visi jangka panjang akan membawa manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat dan negara.

Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya fokus pada visi jangka panjang dalam pembangunan negara, serta untuk memotivasi para pemimpin untuk lebih fokus pada tindakan nyata dalam melayani kebutuhan rakyat, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya fokus pada visi jangka panjang dalam pembangunan negara, serta untuk memotivasi para pemimpin untuk lebih fokus pada tindakan nyata dalam melayani kebutuhan rakyat.

#### **Data 2**

Indonesia adalah titik terang ekonomi dunia di tengah kesuraman ekonomi global. (Menit ke 13.29) (T1/S4/D2)

Presiden menciptakan kontras antara "kesuraman ekonomi global" dan peran Indonesia sebagai "titik terang," menonjolkan optimisme dan kebanggaan nasional, pada konteks ini, antitesis membantu menitik fokuskan bahwa Indonesia, meskipun berada di tengah kondisi ekonomi global yang sulit, masih mampu menjadi "titik terang" yang menonjolkan keberhasilan dan potensi ekonominya. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa optimisme dan kebanggaan nasional di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi.

Penekanannya bahwa meskipun ekonomi global mengalami kesulitan, Indonesia tetap mampu menjadi "titik terang" yang menonjolkan keberhasilan dan potensi ekonominya. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan rasa optimisme dan kebanggaan nasional di antara masyarakat, serta untuk memotivasi para pemimpin dan pelaku ekonomi untuk terus bekerja keras dan berinovasi dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi, hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan rasa optimisme dan kebanggaan nasional di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi, serta untuk memotivasi para pemimpin dan pelaku ekonomi untuk terus bekerja keras dan berinovasi dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi.

**Data 3**

Jangan dikit-dikit mengeluh bukan bangsa pekerja  
keras itu namanya, Setuju? (Menit ke 26.52) (T1/S4/D3)

Pada pidato di atas Presiden mengulas perlunya kerja keras dan pentingnya bertindak dalam menghadapi tantangan dan situasi, antitesis mengarahkan bahwa kesuksesan tidaklah datang secara instan, melainkan harus diupayakan melalui kerja keras dan tindakan yang jelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada individu atau kelompok atau masyarakat untuk tidak hanya bermimpi atau berbicara, tetapi juga bertindak dan mengambil langkah konkret menuju tujuan yang diinginkan.

**5) Repetisi**

**Data 1**

Kita harus percaya diri dan optimis (Menit ke 25.09) (T1/S5/D1)

Repetisi Pada kata "kita" dan frasa yang serupa, Presiden Jokowi menunjukkan pentingnya sikap optimisme dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Ini bukan hanya sekedar membawa rasa kebersamaan dan solidaritas di antara rakyat, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mempertahankan sikap positif dalam menghadapi segala rintangan yang mungkin muncul. Hal ini dirancang untuk membangun semangat kolektif yang kuat, yang mendorong semua orang untuk tetap optimis dan yakin dalam mengatasi setiap hambatan yang datang.

**Data 2**

Mengingat sejarah, mengingat perjuangan para pahlawan kita,  
kita harus yakin (Menit ke 27.21) (T1/S5/D2)

Pengulangan kata "kita" dan frasa "mengingat," Presiden membangun pesan tentang keberanian dan keyakinan bersama dalam menghadapi masa depan. penggunaan repetisi membawa rasa persatuan dan kebersamaan, serta menekankan bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat untuk terus berjuang dan berinovasi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi, serta membangun keyakinan bahwa dengan bersatu, kita dapat mencapai masa depan yang lebih baik. Hal tersebut menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan, serta menekankan bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama.

**Data 3**

Kita harus bersatu, kita harus berjuang, kita harus maju bersama  
(Menit ke 26.40) (T1/S5/D3)

Repetisi kata "kita" dan frasa yang serupa, Presiden memunculkan kesan persatuan dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan. Hal ini bertujuan untuk membangun semangat kolektif yang kuat, yang mendorong semua orang untuk tetap optimis dan yakin dalam mengatasi setiap hambatan yang mungkin dihadapi. Ini bukan hanya membawa rasa kebersamaan di antara rakyat, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mempertahankan sikap positif dalam menghadapi segala rintangan yang mungkin muncul. Hal ini dirancang untuk membangun semangat kolektif yang kuat, yang mendorong semua orang untuk tetap optimis dan yakin dalam mengatasi setiap hambatan yang datang.

## **Bagaimana Gaya Penyampaian Presiden Jokowi dalam Pidatonya yang berjudul "Kita Dipuji Dimana-mana."**

### **1. *Reading From Manuscript* (Membaca Naskah)**

#### **Data 1**

Jangan dikit-dikit mengeluh bukan bangsa pekerja  
keras itu namanya, Setuju? (Menit ke 26.52) (T2/S1/D1)



Tangkap layar saat presiden mengingatkan jangan terus mengeluh sembari ia membaca naskah

Nah mengenai tangkap layar di atas menunjukkan bahwa ia lagi-lagi membaca naskah dengan alat teleprompternya, saat ia sedang menegaskan bangsa pekerja keras itu tidak boleh mengeluh, dengan menundukkan kepalanya memantapkan pandangannya kepada naskah yang sedang dibacanya, dua kali dalam Tuhan ini Presiden Joko Widodo dibuktikan tidak berfokus pada naskah yang dimilikinya akan tetapi sebagai pengingat dan pembatas agar pidato yang disampaikan tidak merembet ke mana-mana, alhasil iya tetap efektif dalam gaya penyampaiannya meskipun terdapat beberapa gaya membaca naskah saat berpidato.

## Data 2

"Reputasi global yang sudah kita peroleh harus kita lanjutkan setuju, dilanjutkan sampai seterusnya"



(Menit ke 15.59) (T2/S1/D2)

Tangkap layar presiden Jokowi saat mengulas tentang reputasi global dan pembangunan yang sudah diupayakan nya harus dilanjutkan

Pada saat Presiden Jokowi mengulas tentang reputasi global dan pembangunan yang sudah diupayakan selama menjabat itu harus dilanjutkan oleh kepemimpinan yang selanjutnya, sembari ia membaca naskah yang ada di teleprompter didepannya, namun hal tersebut tidak sama sekali mengurangi keefektifannya , keelusaannya dalam menyampaikan pesan, uniknya ia tetap fokus terhadap apa yang ingin disampaikan dan poin-poin yang disampaikannya juga mudah dipahami oleh audien.

## 2. *Reciting From Memory (Menghafal)*

### Data 1

Kita harus yakin akan kemampuan kita sendiri, yakin akan potensi kita, yakin akan sumber daya alam kita.



(Menit ke 24.58) (T2/S2/D1)

Tangkap layar video pidato presiden di *YouTube* saat ia mewanti-wanti soal kemampuan dan percaya diri

Analisis di atas menunjukkan saat Presiden menyampaikan pidatonya, ia juga sempat menghafal dari isi naskah, hal tersebut dilihat saat nada intonasi suaranya yang tegas tiba-tiba semakin mengecil dan ada kesalahan penyampaian bahasanya, namun ia berhasil menciptakan yang layak saat menjadi komunikator utama, hingga tetap dalam fokus audien.

### 3. *Speaking Extemporaneously (Tanpa Persiapan)*

#### Data 1

Adanya krisis pangan, adanya krisis energi, adanya perang di Ukraina, adanya krisis keuangan semuanya sekarang negara itu sulit



(Menit ke 13.44) (T2/S3/D1)

Tangkap layar pidato presiden saat ia mengulas tentang krisis pangan dan energi, ia tampak kurang siap dibuktikan dengan nada yang spontan tiba tiba merendah

Mengenai temuan data terkait spontanitas dalam menyampaikan pidato, dapat dikatakan ada dua data yang dalam penyampaiannya juga tampak kurang persiapan artinya dari tangkapan layar di atas menggambarkan saat presiden berhasil mengalihkan kegagalan suasana yang dibawakannya suasana yang lebih baik, tidak terpaku pada teks tapi kurangnya persiapan bisa dikatakan spontan secara tiba-tiba namun sisi baiknya ya cepat mengalihkan posisi tersebut dengan gaya gestur yang digunakan.

#### Data 2

Sekarang ini bisa sebuah provinsi tumbuh 27% dan kemarin saat G20 saat G20 Indonesia dikatakan oleh managing director-nya, AF Indonesia adalah titik terang ekonomi dunia di tengah kesuraman ekonomi global. (Menit 12.48) (T2/S3/D2)



Tangkap layar pidato presiden saat mengulas managing directory amf g20, gugup dan spontanitas

Pada data yang kedua ini peneliti menemukan budaya penyampaian yang termasuk pada spontan ataupun tanpa persiapan utamanya ketika presiden Jokowi mengulas terkait managing director AF saat gelaran G20 ia sempat kilir lidah dan terlihat gugup saat meneruskan pidatonya, namun setelah kejadian tersebut ia mampu mengulas pidatonya dengan lebih baik mampu menguasai poin-poin yang akan disampaikannya sehingga walaupun ada beberapa kejadian yang spontan Dia sangat cepat untuk membawa arah suasana tetap berlaku pada gaya komunikatornya.

#### 4. Sikap Badan, Ekspresi, dan Gerak Tangan

##### Data 1

Resesi global ini sulit dihitung, sulit diprediksi, sulit di kalkulasi  
(Menit ke 11.53) (T2/S4/D1)



Tangkap layar ekspresi dan gerak tangan presiden yang mendalam ketika ia menyampaikan pesan resesi global yang tak dapat dikarkukasikan

Berdasarkan analisis di atas ketika Presiden Joko Widodo mengulas pidatonya dengan memfokuskan pada topik resesi global yang sulit dihitung dan sulit diprediksi dengan ekspresi dan berat badan yang padat seolah-olah dapat memberikan pandangan bahwa kondisi yang sedang dihadapi oleh negara dan global dunia memang betul-betul serius sehingga ia sangat energik dalam penyampaiannya.

##### Data 2

Harga-harga semuanya naik sampai dua kali lipat 50%,  
tetapi di negara kita bisa kita kendalikan dengan baik.  
(Menit ke 11.11) (T2/S4/D2)



Tangkap layar memperlihatkan gerak tangan dan ekspresi yang serius saat ia mengulas tentang harga-harga yang naik

Kemudian kedua kalinya ia turut menampilkan gerak tubuh ataupun gesture dalam penyampaian yang membahas seputar harga-harga naik 50 kali lipat di pasar-pasar Global hingga ia menyampaikan di negara kita masih bisa dikendalikan, itu di atas dan ekspresinya yang serius itu memang menandakan bahwa keadaan resesi memang berdampak signifikan bagi perekonomian negara-negara di luar Indonesia.

### Data 3

Carilah pemimpin yang senang dan mau turun ke bawah yang mau merasakan keringatnya rakyat. Perlu saya sampaikan pemimpin yang mikirin rakyat itu kelihatan dari mukanya itu kelihatan dari penampilannya itu kelihatan banyak kerutan di wajahnya karena mikirin rakyat (Menit ke 21.00) (T2/S4/D3)



Eksprei yang serius saat ia menegaskan audien dan masyarakat agar memilih pemimpin yang tepat di momen pilpres 2024

Analisis di atas menunjukkan saat Presiden Joko Widodo menegaskan terhadap audien dan masyarakat seluruh Indonesia agar memilih pemimpin yang tepat di momen pemilihan presiden dan pemilihan umum 2024 yang baru saja selesai dilaksanakan, tanpa embel-embel intervensi dan gerak badan ekspresinya yang serius dan padat ini memaknai bahwa pesan yang memang disampaikan tersebut betul-betul perlu diperhatikan oleh masyarakat sekitar hingga ia bisa dikatakan emosional saat menyampaikan pidatonya yang mengulas terkait pemilihan pemimpin dan karakter pemimpin yang harus dipilih.

## 5. Kontak Mata

### Data 1

"Karena itu menjadi sebuah pondasi kita untuk bersaing dengan negara-negara lain, tidak mungkin kita bersaing dengan negara-negara lain kalau jalannya becek, tidak mungkin kita bisa bersaing dengan negara lain kalau kita tidak punya airport di provinsi-provinsi yang kita miliki"

(Menit ke 04.05) (T2/S2/D1)



Tangkapan layar pidato presiden saat ia mengulas tentang pondasi dan persaingan antar negara dan kemajuan global

Analisis di atas menunjukkan bahwa presiden Joko Widodo kerap melakukan kontak mata dengan audien, terutama saat ia menyampaikan terkait pondasi dan persaingan antar negara-negara dunia dengan pesatnya kemajuan global, yang menatap dengan keyakinan dan tatapannya yang menetapkan dari visi apa yang disampaikannya ini sudah menggapai bagaimana presiden meyakinkan masyarakat dan audien yang hadir bahwa Indonesia juga bisa bersaing dengan negara-negara dunia.

### Data 2

Berkembang sangat pesat di Morowali, Morowali  
sekarang menjadi kawasan daerah industri baru Indonesia

(Menit ke 9.23) (T2/S5/D2)



Tangkap layar kontak mata yang memikat terhadap audien saat ia membahas tentang perkembangan pembangunan industri di Morowali

Temuan data di atas mengungkap bagaimana pembangunan industri di Republik ini tentunya pembangunan pesat yang sudah diupayakan di luar Jawa maupun di daerah

Jawa seperti di Morowali yang kerap menatap audien dari kiri hingga kanan, menguatkan visi pembangunan yang telah ia bangun tidak hanya berfokus pada di luar Jawa dan di daerah Jawa akan tetapi menurutnya pembangunan yang telah diupayakan selama menjabat akan menjadi titik revolusi perkembangan ekonomi baru dan industri jangka panjang.

### Data 3

Alhamdulillah, kita patut bersyukur ini kita tidak sombong,  
tapi kita dipuji dimana-mana (Menit ke 15.21) (T1/S5/D3)



Tangkap layar pidato presiden saat menyampaikan "kita dipuji dimana-mana"

Pada saat Presiden Joko Widodo menyampaikan pidatonya dengan sembari mengucapkan syukur kepada Tuhan yang maha esa ia menyebutkan tentang isi pidato dan poin dan pidato dengan kontak mata yang tegas kepada audien, tentu yang dijadikan basis penelitian dari skripsi ini seperti judulnya yang menarik "kita dipuji dimana-mana" terungkap bahwa ia menyampaikan dalam masa kepemimpinannya globalnya Indonesia tuai pujian dari negara-negara luar, secara tidak langsung Presiden Joko Widodo mengulas secara padat bahwa esensi dari kepemimpinannya telah berhasil.

## SIMPULAN

Analisis gaya bahasa dalam pidato Presiden Joko Widodo "Kita Dipuji Dimana-mana" mengungkapkan keahlian komunikatifnya dalam menggunakan teknik-teknik retorika seperti gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Pendekatan fleksibel dalam penyampaian, kombinasi membaca dari naskah, mengingat sebagian isi, dan berbicara secara spontan, menciptakan pidato yang kuat dan memukau. Gaya penyampaian yang variatif, gestur tangan, kontak mata, dan penggunaan humor memberikan dimensi tambahan kepada komunikasi Presiden Jokowi. Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah melibatkan analisis perbandingan dengan pidato-pidato sebelumnya atau berikutnya untuk memahami evolusi gaya bahasa dan penyampaian

Presiden Jokowi secara lebih komprehensif. Dari analisis data Retorika Pidato Presiden Joko Widodo "Kita Dipuji Dimana-mana" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Retorika, gaya bahasa, dan gaya penyampaian memiliki peran yang penting dalam berkomunikasi. Retorika membantu dalam persuasi dengan membuat pesan lebih jelas, kuat, dan meyakinkan serta meningkatkan kredibilitas pembicara. Gaya bahasa menarik perhatian dengan kreativitasnya, menambah dimensi emosional dan artistik, serta memudahkan pemahaman pesan. Sementara itu, gaya penyampaian memengaruhi suasana dengan energi atau emosinya, meningkatkan keterlibatan audiens, dan memperkuat pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Fikri, Muhammad. *Pengantar Komunikasi Politik Islam*, (Lamongan: Academia Publication, 2022)
- Astuti, Dkk Meri. Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Volume 5, Nomor 1, 2020, 78.
- Fatmawati. "Teori Retorika Aristoteles," Repository IAIN Kudus (12 September 2022)
- Fikry Efendy, Muhammad Skripsi (2022), *Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan*"
- Hamdanny, *Smart Book Off Public Speaking Buku Pintar Berpidato*, (Bali: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Hamidin, Saiful Aep *Belajar Pidato & MC*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia 2020),
- Kusuma, Putra Gede Lingga Ananta, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA) Vol.2, Februari 2019
- Liputan 6, *Pidato Jokowi Yang Penuh Semangat Di Depan Relawan Nusantara Bersatu*, Youtube, Diakses Pada Tanggal 26 November 2022.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Martha, Nengah. "Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang", *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6. No. 12. (Juli - Desember 2010)
- Nasution Fattah, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harva Creative, 2023)

- Putikadyanto, A. P. A., Adriana, I., & Efendi, A. N. (2021, December). Presentation culture in the digital age: online identity representation on social media. In *International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021)* (pp. 45-49). Atlantis Press.
- Putikadyanto, A. P. A., Rahmawati, F., & Setiadi, A. (2022). The Acknowledgments in Student Theses: Eastern and Western Ideology. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 245-265.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 (Januari – Juni 2018)
- Sari, Yunita. Skripsi 2021, *Teknik Retorika Joko Widodo Di Youtube*
- Sayuti, Moh. Skripsi (2020), *Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo Saat Berpidato Melalui Unggahan Di Media Sosial Youtube*
- Suardi, Wekke Ismail. Dkk, *Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019)
- Sulistyarini, Dkk Dhanik. *Buku Ajar Retorika*, ( Banten : CV. AA. RIZKY, 2020),
- Syahrum, Dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)